

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seorang guru bisa juga mengalami kesukaran dalam bekerja baik secara individu maupun kelompok atau saat melakukan kerja sama dengan rekan guru yang lain. Selain guru, para wali murid dan siswa juga bisa merasa tidak nyaman bahkan tidak percaya terhadap lembaga karena rendahnya sikap dan etika kepemimpinan kepala sekolah. Rendahnya sikap dan etika kepala sekolah yang kurang memperhatikan gaya kepemimpinannya dipengaruhi beberapa faktor yaitu penerapan gaya kepemimpinan yang kurang tepat dan kurang ideal. Seperti halnya gaya kepemimpinana kepala sekolah atau pemimpin yang bersifat ambil bagian yang mana seorang kepala sekolah tersebut menjauhkan diri dari kelompok atau tidak mau bergabung dengan para bawahan gurunya dengan para wali mutid dan juga siswa, kepala sekolah yang tidak bertanggung jawab, kepala sekolah yang pilih kasih terhadap gurunya, dan kepala sekolah yang bersifat otoriter,

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang seperti itu dapat membuat karyawan (guru) tidak bersemangat dan tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diperintahkan oleh pemimpin baik secara individu maupun kelompok, selain guru juga berimbas ke wali murid yang tidak percaya untuk menitipkan anaknya menempuh pendidikan di lembaga tersebut karena adanya kesenjangan sosial dan kurangnya interaksi antara kepala sekolah dengan wali murid atau masyarakat. Maka dari itu dibutuhkan solusi untuk memperbaiki gaya kepemimpinan seorang pemimpin, salah satunya yaitu dengan kepemimpinan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam.

Kepemimpinan dapat didefinisikan sesuai dengan penerapannya atau sesuai dalam bidangnya. Secara umum kepemimpinan adalah suatu proses ketika seseorang memimpin (*direct*), membimbing (*guides*), mempengaruhi (*influences*), atau mengontrol (*control*) pikiran, perasaan atau tingkah laku. Kepemimpinana diartikan sebagai “lead”, dalam

bahasa inggris, yang artinya memiliki arti bahwa “*Leadership is capability of persuading others to work together under their direction as a team to accomplish certain designated objectives*” (kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan orang lain supaya bekerja sama di bawah pimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai atau melakukan suatu tujuan tertentu).<sup>1</sup>

Seorang individu harus bisa menjalankan kehidupan, mempunyai sifat tertentu agar membantu kelancaran jalannya kehidupan, dan salah satunya yaitu sifat pemimpin. Arti seorang pemimpin ialah seseorang yang mempunyai kecakapan dan kekurangan di suatu bidang sehingga ia bisa mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktifitas tertentu demi tercapainya satu atau beberapa tujuan.

Kepemimpinan adalah bagian dari fungsi manajemen, fungsi ini menempati posisi strategis yang sistematis dalam organisasi dan hirarki pekerjaan dan tanggung jawab.<sup>2</sup> Oleh karena itu, dalam segala aspek sisi kehidupan manusia diharapkan mampu memimpin dirinya sendiri, mengarahkan apa dan bagaimana yang seharusnya ia lakukan sebelum menjadi pemimpin bagi orang lain. Manusia secara tidak langsung telah dibekali sifat dan tugas sebagai pemimpin.<sup>3</sup>

Pada dasarnya Islam percaya bahwa kepemimpinan adalah sesuatu yang tidak dapat dihindarkan oleh semua orang, karena setiap orang adalah pemimpin. Hal ini sudah sesuai dalam Hadits Nabi :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ. فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ رَوْحِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ. أَلَا فِكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ.

<sup>1</sup> Vietzhal Rivai, *Islamic Leadership*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 106.

<sup>2</sup> Nasharuddin Baidan & Erwati Aziz, *Etika Islam dalam Berbisnis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 126.

<sup>3</sup> M.Fahim Tharaba, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Islamic education leadership*, (Malang: CV. Dream Litera Buana, 2016), 1

Artinya : “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia pun akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang budak juga pemimpin atas harta tuannya dan ia juga akan dimintai pertanggungjawabannya. Sungguh setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya.” (HR. Bukhori Muslim).<sup>4</sup>

Kepemimpinan dalam pendidikan menjadi kunci dalam pelaksanaan pendidikan yang efektif. Banyak bukti bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan suatu organisasi adalah kuat tidaknya kepemimpinan. Kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi banyak ditentukan oleh pemimpin karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuan yang akan dicapai. Pemilihan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat juga akan mampu membawa lembaga (sekolah) kearah peningkatan kualitas pendidikan dan pelayanan pendidikan.

Terkait dalam menentukan keberhasilan seorang kepala sekolah dalam memimpin guru itu didukung oleh banyak hal. Peneliti mengatakan bahwa kepemimpinan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam lebih tepat karena kepemimpinan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam menjadikan seorang pemimpin (kepala sekolah) dapat memimpin guru sesuai dengan agama Islam. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menerapkan variasi baru untuk menunjang semangat dan tanggung jawab pada bawahan dan karyawannya.

Untuk menjadi seorang pemimpin yang ideal memang tidaklah mudah. Seorang pemimpin yang ideal harus bisa memposisikan dirinya tidak hanya dalam kepemimpinanya,

---

<sup>4</sup> Imam al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut : Dar al-Fikr, t.th)

dalam kata lain seorang pemimpin yang ideal harus multitalenta. pemimpin yang ideal dapat memposisikan dirinya sebagai orang tua dari muridnya, pemimpin yang bisa membimbing para guru tidak hanya dalam hal administratif tetapi juga dalam perilaku atau sikap yang baik untuk dijadikan contoh oleh para guru.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa: “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, diperlukan penugasan pemimpin berdasarkan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki pengalaman baik yang dibutuhkan oleh organisasi. Tanpa faktor manusia, organisasi tidak akan berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya. Lain jika didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas maka organisasi akan mampu melakukan pengelolaannya secara baik. Kinerja yang baik dari bawahan dapat diperoleh dari faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian tugas atau pekerjaan seseorang dan suatu hal dalam upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepala sekolah KBIT Sahabat Alam Pati, gaya kepemimpinan dalam perspektif filsafat pendidikan islam ini diuji coba, diterapkan dan diberlakukan untuk menambah semangat dan tanggung jawab guru. Ada perubahan kepada guru, ketika gaya kepemimpinan dalam perspektif filafat pendidikan islam diterapkan dan diberlakukan. Dapat dilihat dari tidak semangat menjadi semangat dalam mengajar, dari yang tidak bertanggung jawab jadi bertanggung jawab dalam

---

<sup>5</sup> Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* dan Peraturan Mendiknas Nomor 11 Tahun 2005 beserta Penjelasannya, (Bandung : Citra Utama).

mengerjakan tugas yang sudah semestinya jadi tanggung jawab guru baik secara individu maupun kelompok.

Terkait dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas tentang “**Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah KBIT Sahabat Alam Pati Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Perspektif Filsafat Pendidikan Islam**” di KBIT Sahabat Alam Desa Payang Kecamatan Pati Kabupaten Pati yang sudah menerapkan gaya kepemimpinan dalam perspektif filsafat pendidikan islam.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah membahas tentang “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah KBIT Sahabat Alam Pati Perspektif Filsafat Pendidikan Islam”.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah KBIT Sahabat Alam Pati?
2. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah KBIT Sahabat Alam Pati perspektif filsafat pendidikan Islam?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang akan dicapai, diantaranya :

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah KBIT Sahabat Alam Pati.
2. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah KBIT Sahabat Alam Pati perspektif filsafat pendidikan Islam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis  
Secara teoritis, berguna untuk :

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepastakaan serta sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan.
  - b. Memberikan kontribusi positif bagi pengembangan teori-teori pada bidang administrasi pendidikan, khususnya dalam hal yang terkait dengan gaya kepemimpinan dan kinerja guru serta pelaksanaannya di sekolah.
2. Manfaat Praktis
- Secara praktis, berguna untuk :
- a. Sekolah  
 Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan dimana tempat peneliti ini berlangsung mengenai gaya kepemimpinan sekolah untuk meningkatkan kinerja dalam perspektif filsafat pendidikan Islam sehingga dapat menjadi unggulan bagi sekolah.
  - b. Guru  
 Bagi guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat agar para guru lebih meningkatkan kualitasnya dalam mendidik dan mengajar siswa agar dapat menjadikan unggulan sekolah.
  - c. Bagi peneliti lain  
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan rujukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa.

## **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran atau garis-garis besar dari masing-masing bagian yang saling berhubungan. Sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah untuk dipahami, adapun secara sistematis penulisan skripsi ini meliputi :

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal ini terdiri dari bagian judul, halaman nota persetujuan, halaman pengesahan, halaman kenyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman

abstraksi, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar bagan dan daftar tabel.

## 2. Bagian Isi

Pada bagian isi ini menurut garis besar terdiri dari lima bab, antara dan 1 dan bab lainnya saling terkait karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab ini adalah :

### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

### **Bab II : Kajian Pustaka**

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang berisi tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam perspektif filsafat pendidikan Islam.

### **Bab III : Metode Penelitian**

Berupa jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi, instrumen penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, penyajian data, dan keabsahan data.

### **Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, analisis data dan implikasi penelitian.

### **Bab V :Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, keterbatasan penelitian, dan penutup.

## 3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.